

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTs  
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DWI PUTRI NUR HIDAYAH**  
NIM. 201190065

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Hidayah, Dwi Putri Nur.** 2023 *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

**Kata Kunci:** Metode *Mind Mapping*, Konsentrasi Belajar, Akidah Akhlak

Setiap sekolah tentunya memiliki metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran penting digunakan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa. Beberapa metode pembelajaran sudah diterapkan oleh guru pada pelajaran akidah akhlak. Kenyataannya masih ada siswa yang tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Guru memilih menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* untuk mengetahui meningkatnya konsentrasi belajar siswa, karena didalam metode pembelajaran *mind mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitas, Serta cara mengukur konsentrasi belajar siswa tidak hanya dengan tes tulis dan tes lisan melainkan penilaian sikap ketika siswa mengikuti pembelajaran dikelas.

Tujuan dari penelitian kali ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* pada kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. (2) Untuk mengetahui cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Subjek penelitian yaitu guru akidah akhlak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berasal dari guru yang menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* didalam kelas. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah baik, karena penerapannya sesuai dengan RPP. Pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan benar karena siswa senang dalam menerapkan metode *mind mapping*. Keadaan kelas ketika guru sedang menerangkan materi dengan menggunakan metode *mind mapping*, keadaan kelas tenang dan siswa memperhatikan dengan seksama. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. (2) Cara mengukur untuk mengetahui meningkatnya konsentrasi belajar sudah baik, yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan atau dengan penilain sikap. Pada pelajaran akidah akhlak konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap ketika siswa dalam melakukan pembelajarannya atau melakukan kegiatan yang diarahkan hal ini bisa dinilai jika siswa cakap dan tidaknya, menguasai atau tidaknya tentang materi yang dijelaskan.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Putri Nur Hidayah  
NIM : 201190065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Dr. Ju'subaidi, M.Ag.**  
NIP.196005162000031001

Tanggal, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Dwi Putri Nur Hidayah  
NIM : 201190065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:


Hari : Selasa

Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023


Mengesahkan

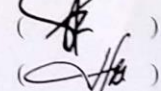
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

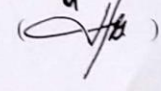
  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A (  )

Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si (  )

Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag (  )

### LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

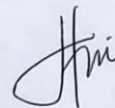
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Putri Nur Hidayah  
NIM : 201190065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 14 November 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Putri Nur Hidayah

NIM 201190065

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Putri Nur Hidayah  
NIM : 201190065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Putri Nur Hidayah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	10
2. Konsentrasi Belajar.....	16
3. Akidah Akhlak.....	18
4. Keterkaitan Konsentrasi Belajar Dengan <i>Mind Mapping</i> .....	20
5. Perkembangan Konsentrasi Belajar.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	39
H. Tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	42
1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo .....	45
3. Profil Singkat Sekolah .....	47
B. Deskripsi Data .....	55
1. Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo .....	55
2. Cara Mengukur Meningkatnya Konsentrassi Belajar Siswa Setelah Diberlakukannya Metode <i>Mind Mapping</i> .....	63
C. Pembahasan .....	68
1. Analisis Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	68
2. Analisis Cara Mengukur Meningkatnya Konsentrasi Belajar Siswa Setelah Diberlakukannya Metode <i>Mind Mapping</i> .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Pendidikan dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila proses suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Belajar yaitu suatu proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan siswa.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses seseorang dari belum mengetahui apapun menjadi dapat mengetahui

---

<sup>1</sup> Umami Hasanah, Riska Ahmad, and Yeni Karneli, *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*, (2017). 143-144.

apapun serta dapat mengalami perubahan tingkah laku, perubahan sikap, perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pada proses pembelajaran penting adanya suatu konsentrasi belajar yang terjadi pada peserta didik. Tanpa konsentrasi belajar, maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran yang dijelaskan. Tidak sedikit juga yang mengalami masalah atau kesulitan dalam konsentrasi belajar ketika belajar. Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuat siswa dapat menangkap serta memahami materi yang sedang diajarkan.

Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta memotivasi siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, apabila siswa mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar tidak maksimal. Konsentrasi dapat mempermudah siswa menguasai apa-apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi seluruh perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi perhatiannya. Dengan demikian konsentrasi belajar sangatlah berpengaruh pada siswa ketika mendapatkan materi yang sedang diajarkan.

Perilaku konsentrasi belajar dapat di tunjukkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu fokus pandangan , adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya dan kemampuan psikomotorik yang baik. Berkonsentrasi selama pelajaran akan memiliki daya ingat lebih tinggi

serta mudah untuk memahami apa yang sedang dipelajarinya. Dengan ini konsentrasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif dan afektif namun masih banyak peserta didik yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar antaranya yaitu motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, situasi sekitar, keadaan fisik, psikis, emosional dan pengalamannya, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaram, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, benci dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan kondisi kesehatan, bersifat pasif dalam belajar dan tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar.<sup>2</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang hanya satu arah saja atau monoton. Sehingga membuat siswa menjadi mengantuk, bosan dan konsentrasi siswa dapat menurun. Jika sudah seperti ini, akan berpengaruh juga dengan hasil belajar siswa. Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan berbagai macam strategi dalam kegiatan proses belajar mengajar guna memotivasi siswa serta memusatkan perhatiannya pada setiap materi yang sedang diberikan.

Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode belajar karena berdampak sangat penting saat menyampaikan materi kepada siswa. Jika tidak adanya suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan

---

<sup>2</sup> Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (August 10, 2021): 2305-2307.

maka kelas akan menjadi tidak efektif dan tidak sistematis serta menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, kurang adanya kerjasama antar teman dan menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar pada siswa.

Metode belajar ialah salah satu alat agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Metode merupakan cara dalam belajar mengajar agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan. Ada baiknya, seorang pendidik dapat mengimplementasikan metode yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu dapat dijadikan alat yang memiliki efisiensi agar dapat mencapai suatu keinginan pembelajaran. Saat belajar, siswa juga harus memiliki keterampilan yang mampu dikuasai oleh pelajar mengenai materi yang diajarkan oleh pengajar, sehingga membuat siswa mampu mencapai keberhasilan saat belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan memerlukan pemahaman dalam belajar. Pemahaman pada keterampilan belajar mampu meminimalisir gangguan yang terjadi pada saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, pada sekolah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo guru agama terdiri dari empat guru. Yaitu guru akidah akhlak, guru al-qur'an hadits, guru fiqih dan guru sejarah kebudayaan islam. Sedangkan dari empat guru yang menggunakan metode mind mapping dalam pelajarannya ada dua guru, yaitu guru akidah akhlak dan guru sejarah kebudayaan islam.

Serta saya mendapatkan informasi dari banyak siswa dimana mereka menceritakan bahwa metode yang digunakan pada mata pelajaran

akidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga menyebabkan para siswa menjadi bosan, mengantuk, rendahnya konsentrasi belajar dan suasana kelas yang kurang efektif, dan siswa merasa kurang memahami materi yang diberikan serta kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak.

Dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak mudah merasa bosan serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan metode *mind mapping*. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk mengingat pada materi yang sudah diajarkan. Membuat *mind mapping* ialah cara gampang untuk memberi informasi ke bagian otak dan membuat otak mampu mengumpulkan data dari luar otak dengan cara memncatat secara kreatif dan efisien. Dikarenakan metode ini menggunakan cara mencatat yang kreatif dan efisien yang dapat membantu otak untuk berpikir secara teratur. Metode ini menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung serta gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, alami, mendasar serta sesuai dengan cara kerja otak. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dikarenakan metode ini tidak hanya dengan satu arah saja. Siswa juga dapat bekerjasama dengan teman-teman yang lainnya.

Metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menuangkan ide-ide kedalam pembuatan materi pembelajaran. Kreativitas merupakan semua potensi yang ada dalam setiap diri seseorang

dengan meliputi banyak ide maupun gagasan yang mampu dipadukan serta dikembangkan. Kreativitas dapat bertambah disebabkan oleh adanya motivasi kuat dari seseorang yang bersangkutan. Sebab secara efisien seseorang yang kreatif mempunyai ciri rasa ingin tahu yang cukup besar, tertarik dengan tugas-tugas yang beragam.

Dari adanya latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran dikarenakan konsentrasi belajar siswa juga akan berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTS MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO. “**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan konsentrasi belajar saja dan banyaknya persoalan yang menyangkut kemampuan psikis, maka penelitian dibatasi pada wilayah konsentrasi dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?



2. Bagaimana cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* pada kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya metode pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
  - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo,  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.
  - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan supaya guru lebih berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kreatifitas dan konsentrasi belajar dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melatih pengembangan diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penelitian. Serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak agar bisa diterapkan dalam kehidupan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

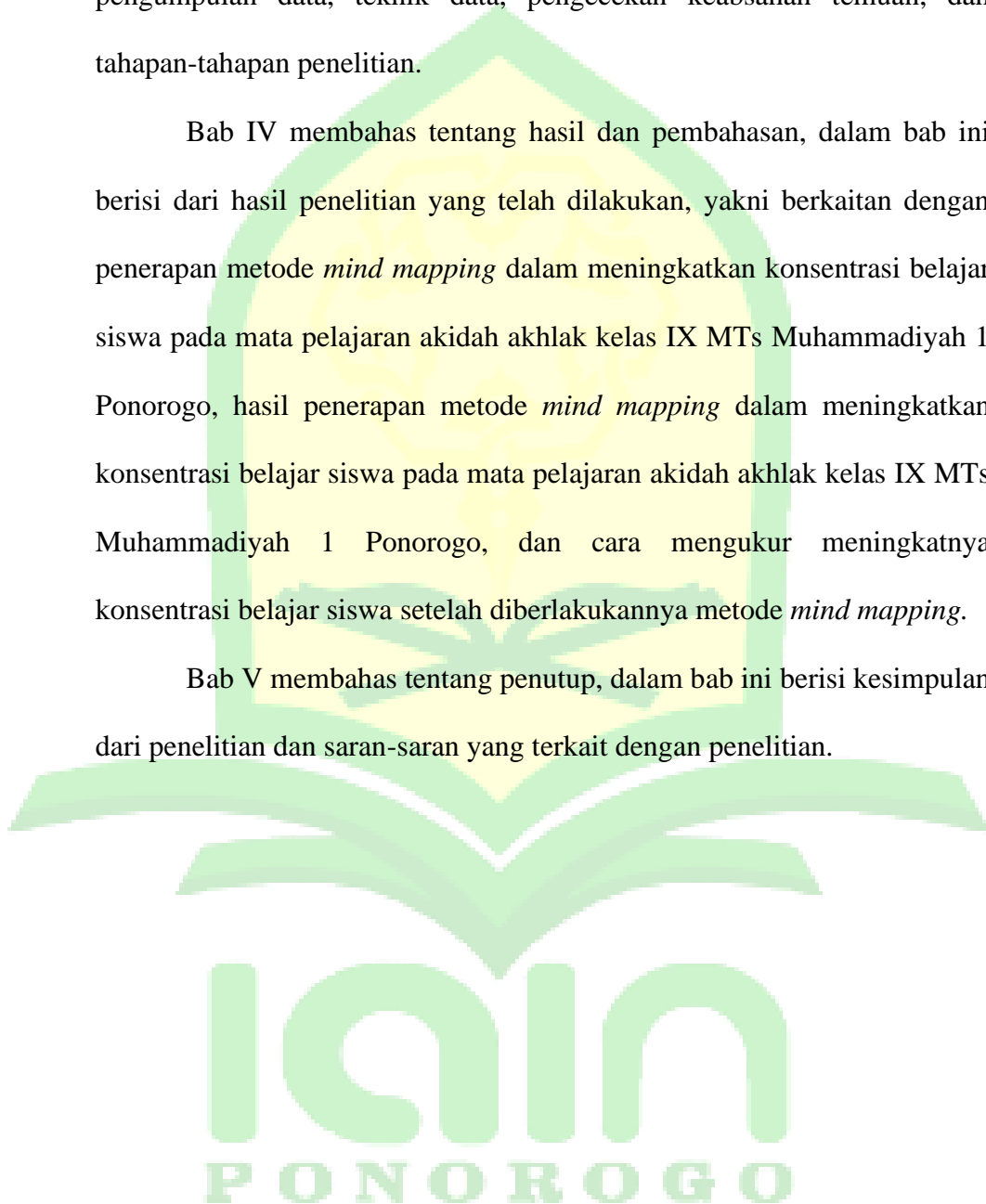
Bab I membahas tentang pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yakni mendiskripsikan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yaitu mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan, dalam bab ini berisi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni berkaitan dengan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, hasil penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping*.

Bab V membahas tentang penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Metode *Mind Mapping*

##### a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode adalah alat yang ada di pelaksanaan pendidikan, yaitu digunakan untuk penyampaian materi. Materi pelajaran tidak semuanya mudah atau sulit berkembang serta diterima oleh siswa, sebab cara maupun metode yang digunakannya tidak tepat. Tetapi, suatu materi yang sulit berubah mudah oleh siswa, sebab penyampaian serta metode yang dipakai mudah dimengerti, tepat serta menarik. Metode pembelajaran adalah media transformasi di pembelajaran, supaya kompetensi diharapkan di pembelajaran berhasil. Cara yang banyak pilihan dan disesuaikan dengan kompetensi yang sesuai dapat merangsang keinginan serta motivasi siswa, beserta motivasi kuat, dengan begitu prestasi belajar siswa pasti dapat lebih baik bahkan meningkat.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran merupakan sekelompok komponen yang sudah berkombinasi dengan ideal untuk mutu pembelajara. Supaya maksud belajar mengajar mampu berhasil dengan ideal, pendidik wajib mempunyai kebolehan pada pemilihan metode belajar mengajar, model belajar mengajar dan pendekatan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 155.

metode yakni cara untuk membuat sesuatu, dengan metode yang khusus pembelajaran yaitu dengan cara maupun bentuk yang istimewa untuk memakai manfaat dari prinsip yang ada pada dasar pendidikan. Metode ialah banyak teknik dan sumber daya yang berhubungan dengan lainnya agar terbentuk proses belajar mengajar sesuai serta tepat guna.

Metode pembelajaran merupakan cara maupun langkah-langkah yang digunakan di interaksi siswa dengan pendidik atau sebaliknya agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan sesuatu yang telah ditetapkan sesuai materi serta prosedur cara atau metode pembelajaran.<sup>4</sup> Keterampilan belajar yang sesuai dapat menghasilkan sesuatu dampak positif di peningkatan daya serap dengan materi yang dipelajarinya, kecepatan untuk paham dengan materi yang dipelajari, dan dapat meningkatkan hasil belajar para siswa. Namun, kekurangan penguasaan pada keterampilan belajar akan berdampak pada rendahnya minat belajar para peserta didik, kekurangan dalam hal waktu, serta kurang tingginya motivasi untuk belajar.

*Mind Mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala

---

<sup>4</sup> Muhamad Afandi et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013) n.d.,.16.

bentuk informasi.<sup>5</sup> Terdapat beberapa aspek pada keterampilan belajar yang dapat dilakukan dengan menggunakan *mind mapping* yaitu membaca, mencatat, dan mengingat. Metode *mind mapping* ini dapat membuat siswa tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran.

Menurut Tony Buzan *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran dan juga metode ini sangat sederhana dapat menggunakan bahan-bahan yang ada saja.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa dengan cara mencatat, melibatkan fungsi kerja otak kiri dan kanan secara seimbang dengan menggunakan warna, garis, pola dan gambar yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan dan dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi. Metode ini ialah cara paling efektif serta inovatif untuk menulis suatu catatan dengan begitu mampu dikatakan bahwa metode ini benar memetakan sistem pemikiran seseorang yang menulisnya.

---

<sup>5</sup> Varieta Padma Santi, Chadidjah H Abdat, and Ulya Makhmudah, “Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar”, *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 5 (2017): 6.96.

<sup>6</sup> Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).4.



## b. Manfaat *Mind Mapping*

Manfaat *mind map* yaitu: melihat koneksi antara topik yang berbeda, mampu mempercepat proses belajar, dapat membantu 'brainstoming', mempermudah ide untuk mengalir, mampu melihat gambaran besar, mempermudah untuk mengingat dan mampu menyederhanakan struktur.<sup>7</sup> Manfaat lainnya dalam proses pembelajaran yaitu menambah kreatifitas, membuat komunikasi efisien, siswa lebih mudah terpusatkan perhatiannya dengan materi yang di pelajari, siswa mampu menata serta menjelaskan pikiran yang telah di peta kan dengan rinci serta mampu menambah keahlian untuk siswa tidak mudah lupa serta belajar menjadi lebih cepat serta efektif melalui gambaran keseluruhan yang ada di peta konsep yang telah dibuat oleh siswa. *Mind mapping* dapat menambah daya ingat serta semangat untuk belajar dengan kuat dan membuat siswa lebih terampil dalam mengembangkan ide-ide pemikirannya.

## c. Keunggulan & Kelemahan Metode *Mind Mapping*

Keunggulan *Mind Mapping* antara lain yaitu:

- 1) Membantu seseorang untuk merencanakan, berkomunikasi, lebih kreatif, memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, dan menghemat waktu karena dapat belajar lebih cepat.
- 2) Mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri dan kanan secara penuh.
- 3) Paling awet menempel di memori otak tentang materi yang sudah dibuat.

---

<sup>7</sup> Since Lince Betaubun et al., "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan," *Musamus Journal of Primary Education*, 1 (2018).5.

- 4) Penggunaannya sangat luas, mulai dari anak sekolah sampai direktur dan dapat digunakan siapapun.
- 5) Apa pun materinya dapat dituangkan dan dapat dibuat dengan metode *mind mapping*.
- 6) Metode *mind mapping* ini bisa ditulis dengan tangan atau menggunakan software computer.

Sedangkan untuk kelemahannya yaitu:

- 1) Menggunakan waktu yang lebih lama dalam pembuatan
- 2) Bagi siswa/siswi yang tidak bisa menggambar *mind mapping* merupakan hal yang sukar.
- 3) Sering pembaca *mind mapping* kurang mengerti dengan apa yang dibuat oleh orang lain.<sup>8</sup>

#### d. Jenis Model *Mind Mapping*

- 1) Model Pohon Jaringan (*network tree*)

Terdapat beberapa prosedur dalam pembuatan model ini yaitu: ide-ide pokok digambar menggunakan bentuk segi empat, sementara itu beberapa kata yang lain menggunakan garis penghubung. Kata digaris penghubung memberi hubungan antar konsep yang ada. Disaat membentuk pohon jaringan, tulis topik tersebut serta daftar konsep utama yang berkaitan dengan topik tersebut. Daftar dan mulai dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus.

Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dan konsep utama

---

<sup>8</sup> Rosliana Siregar, "Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20, No.75 (2014): 87.

serta berikan hubungannya pada garis-garis tersebut. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal yang menunjukkan informasi sebab akibat, suatu hirarki, dan informasi procedural yang bercabang.

#### 2) Model Rantai Kejadian (*events chain*)

Model rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya dalam melakukan eksperimen, model *mind mapping* ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal seperti memberikan tahap-tahap suatu proses, langkah-langkah dalam suatu prosedur.

#### 3) Model Siklus (*cycle concept map*)

Model ini menggambarkan rangkaian kejadian yang tidak menghasilkan suatu hasil akhir.

#### 4) Model Laba-laba (*spider concept map*)

Model ini dapat digunakan untuk curah pendapat. Model ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal yang tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam satu kategori, informasi dengan kategori yang tidak paralel, dan perihal hasil curah pendapat.<sup>9</sup>

#### e. Langkah-langkah Pelaksanaan *Mind Mapping*

Tujuh langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Abdul Karim, "Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map," n.d., *Jurnal Perpustakaan LIBRARIA*, 2, No.1 (2014). 41-42.

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
- 2) Gunakan warna karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup. Menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan
- 3) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya
- 4) Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus
- 5) Gunakan satu kata kunci pada setiap garis
- 6) Gunakan gambar. <sup>10</sup>

## 2. Konsentrasi Belajar

### a. Hakikat Konsentrasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsentrasi diartikan sebagai pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi merupakan kegiatan untuk memusatkan perhatian dalam waktu lama untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas tanpa merasa terganggu oleh stimulus luar maupun dari dalam individu. Tahap konsentrasi terdiri dari kontemplasi, meditasi dan realisasi. <sup>11</sup> Belajar merupakan proses pertukaran ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. <sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)

<sup>11</sup> Wiwien Dinar Pratisti and Susanto Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).172.

<sup>12</sup> Amral and Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (Guepedia, 2020).9.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyingkirkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.<sup>13</sup> Dengan hal ini dapat diketahui bahwa konsentrasi memerlukan satu fokus terhadap objek tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah upaya dalam pemusatan daya ingat atau pikiran pada satu objek tertentu. Belajar juga memerlukan konsentrasi guna untuk memahami materi yang diberikan serta dapat menyelesaikan tugas tertentu. Dengan adanya konsentrasi, belajar akan terasa nyaman, mudah dan paham dengan apa yang dipelajarinya.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya yaitu terdapat dua faktor antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Terdiri dari faktor jasmaniah meliputi: kondisi fisik, istirahat yang cukup, mengonsumsi makanan yang seimbang, tidak menderita gangguan otak. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, meliputi: lingkungan yang nyaman, dukungan dari orang-orang, penerangan yang cukup, kondisi jasmani.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hendra Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).153.

<sup>14</sup> Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).85-86.

### c. Manfaat Konsentrasi Belajar

- 1) Siswa akan mudah dan cepat menguasai materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Menambah semangat atau motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar.
- 3) Suasana belajar menjadi semakin kondusif.
- 4) Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman baru.
- 5) Munculnya hal-hal positif.<sup>15</sup>

## 3. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah umumnya merupakan suatu keimanan, kepercayaan, keyakinan dengan mendalam serta benar kemudian direalisasikan dalam perbuatan. Sementara itu, akidah di Islam memiliki arti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah memegang kekuasaan tertinggi serta mengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Akidah diartikan sama dengan sebagai pondasi bangunan. Dengan begitu akidah wajib dipersiapkan serta dibangun lebih dahulu dibandingkan bagian yang lainnya.

Akhlak bermula dari Bahasa Arab, yakni bentuk umum dari kata *khuluqun* dengan arti budi pekerti, tabiat, *al-'aadat* memiliki arti kebiasaan, *al-muruu'ah* memiliki arti peradaban yang baik, *ad-din* memiliki arti agama. Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam di jiwa seseorang yang hasilnya timbul menjadi berbagai perbuatan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 86.



secara langsung tidak disertai kontrol. dengan begitu akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah dasar pokok keyakinan hati individu muslim yang memiliki sumber dari ajaran Islam yang harus dipegangi setiap muslim sebagai sumber keyakinan bersifat mengikat dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak juga sangatlah penting dalam kehidupan manusia, jika tidak adanya akidah akhlak pada diri seseorang maka akan tidak ada pedoman atau pegangan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, imannya akan goyah serta dengan mudah terjerumus pada hal-hal yang kurang baik.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah tujuan umum pendidikan akidah akhlak adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Selain tujuan umum, terdapat tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, menghindarkan manusia dari kemusyrikan, membimbing akan pikiran agar tidak sesat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Cetakan 1 (Lintang Rasi Aksara Books, 2017).3.

<sup>17</sup> Fitri Fatimatuszahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 11, 2019): 40.

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting diberikan kepada siswa karena dengan ilmu ini siswa tidak akan tersesat kejalan yang tidak benar dan dapat mengetahui pentingnya seseorang memiliki akidah dan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Serta dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **4. Keterkaitan Konsentrasi Belajar Dengan *Mind Mapping***

Konsentrasi belajar yaitu kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi atau bahan ajar yang telah disampaikan. Konsentrasi belajar sangat berpengaruh dengan pembelajaran yang sedang disampaikan. Oleh sebab itu suatu pembelajaran memerlukan beberapa metode pembelajaran serta memperhatikan waktu proses pembelajaran.

18

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara dan bentuk-bentuk. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu

---

<sup>18</sup> Achmad Noor Fatirul and Djoko Adi Walujo, *Belajar Dan Pembelajaran (Hasil Kajian Penelitian & Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Basse Learning* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). 97.

pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. *Mind mapping* ini dapat membantu pembelajaran mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang akan ditulis serta bagaimana mengorganisasi gagasan, karena dengan teknik ini mampu mempermudah siswa dalam belajar. *Mind mapping* menggunakan otak kiri dan otak kanan secara aktif dan sinergis.

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa antara konsentrasi belajar dengan metode *mind mapping* mampu menghasilkan dan meningkatkan konsentrasi siswa dikarenakan metode dalam pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu arah saja, melainkan siswa dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

## **5. Perkembangan Kosentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar adalah pemusatan fungsi jiwa dan pemikiran seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan belajar ( penerimaan informasi tentang pelajaran) dimana konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Konsentrasi belajar juga memusatkan segenap kekuatan dan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan pikiran terhadap apa yang telah disampaikan guru dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar peserta didik, yang terpenting yaitu mengetahui seberapa jauh pengetahuan individu tersebut menerima, menolak, menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kecenderungannya.<sup>19</sup> Disamping hal tersebut dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

- 1) Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi tersebut.
- 2) Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal berpikir, mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- 3) Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat hidupnya.<sup>20</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, skripsi karya Jumaisah dengan judul Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB Di MIS Al-Jihad Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru merencanakan media *Mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya, untuk mendeskripsikan

---

<sup>19</sup> Leony Sanga Lamsari Purba, "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 1 (July 1, 2019), 33 .

<sup>20</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 24.

pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB di MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al-Jihad Palangka Raya adalah pada tahap perencanaannya menyediakan kertas kosong dan pewarna, materi, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencantumkan metode *mind mapping*, pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VB dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga langkah yang sudah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serta faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode *mind mapping* adalah faktor internal yaitu minat dan motivasi peserta didik dan dari segi faktor eksternal asilitas dari sekolah yang memadai, adanya kebebasan dari sekolah untuk menggunakan metode dan bahan yang digunakan mudan diperoleh. Faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang tidak bekerja sama dalam kelompok dan terbatasnya waktu yang disediakan.

*Kedua*, skripsi karya Sulis Nur Azizah dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara

menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul dan dapat mengetahui peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan kriteria “tinggi”. Pada pra tindakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor konsentrasi belajar  $\geq 76$  dari jumlah keseluruhan siswa yaitu ada 7 siswa (21,9%). Pada siklus I, meningkat menjadi 15 siswa (46,9%). Pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (100%). Selanjutnya data dan hasil belajar pada pra tindakan, yaitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa yaitu ada 13 siswa (40%). Pada siklus I, meningkat menjadi 22 siswa (68%), kemudian pada akhir siklus II, meningkat menjadi 32 siswa (100%).

*Ketiga*, skripsi karya Hartina dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas III SDN 18 Leppangeng kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas III SDN 18 Leppangeng Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Berdasarkan

penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa secara umum penerapan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS murid kelas III SDN 18 Leppangeng Kabupaten Pangkep dapat dilihat dari perolehan prosentase sangat baik 62,93 %, baik 33,33%, cukup 3,7%, kurang 0%, dan sangat kurang 0%.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Heri, Heny, Ajeng, Amallia, & Ana dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VI MI yang dilakukan di MI Miftahul Falah kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn di MI Miftahul Falah kelas VI. Dalam pemaparan tersebut sudah dijelaskan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran menghasilkan nilai yang cukup rendah, ketika proses pembelajarannya menggunakan metode *mind mapping* ternyata mampu meningkatkan hasil kreativitas pada siswa.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Juwanto, Nurul Jannah, Widya Kartika Sari, Winda Ade Ariani dengan judul Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Tehnik *Mind Mapping* Pada Siswa Di SMAN 9 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan layanan penguasaan konten

dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Dalam Layanan Bimbingan Konseling (PBTK), teknik pengambilan sampel pada penelitian yang menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berjumlah 29 sampel. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu menunjukkan hasil bahwa konsentrasi belajar siswa kelas IX IPA 1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sebelum menggunakan metode *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten siklus I menunjukkan hasil bahwa sebanyak 9 orang siswa dari 29 siswa mempunyai tingkat konsentrasi belajar siswa dalam kriteria tinggi dengan persentase 31,03% dan siswa yang memiliki kriteria sedang berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 27,58 %, lalu siswa yang tingkat konsentrasi belajar rendah dengan persentase 41,37% berjumlah 12 siswa. Konsentrasi belajar siswa kelas IX IPA 1 SMA Negeri 9 Kota Bengkulu setelah menggunakan metode *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten siklus II siswa yang memiliki konsentrasi belajar dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 6,89% sebanyak 2 orang siswa dari 29 siswa, dan siswa yang memiliki konsentrasi tinggi dengan persentase 48,27% berjumlah 14 siswa, lalu siswa yang tingkat konsentrasi belajar sedang dalam persentase 31,03% berjumlah 9 siswa, konsentrasi belajar yang rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 13,79%.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Zukhanah dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Metode *Mind*



*Mapping* Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kualitas hasil belajar dan belajar menulis puisi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul dengan menggunakan metode mind mapping. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Devi Setyarini dengan judul Metode Pembelajaran *Mind Map* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali metode pembelajaran *mind map*, mengetahui hubungannya antara metode pembelajaran *mind map* dengan meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar, memahami perlunya metode pembelajaran *mind map* diterapkan dalam proses pembelajaran mind map diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, mengetahui cara menerapkan metode pembelajaran *mind map* di sekolah dasar dan mendapatkan hasil yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran *mind map*. Penelitian ini menggunakan metode adanya studi dokumen yang diambil dari hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah diterapkan dan teruji. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan metode *mind map* begitu efektif dan efisien sehingga mampu

memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmawan, A.A.I.N. Marhaeni dengan judul Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. Penelitian bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antar siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional setelah kovariabel minat belajar dikendalikan dan menentukan besar kontribusi minat terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yang dirancang dengan menggunakan desain *the posttest-only control group design*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Hanifah Alifiananta Anindita, Muhammad Wahid Syaifuddin dengan judul Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi belajar siswa maupun kondisi

lingkungan belajar siswa atas hasil belajar matematika pada pembelajaran daring, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena variabelnya memiliki hubungan sebab akibat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa konsentrasi belajar serta kondisi lingkungan belajar siswa secara terpisah maupun bersama-sama mempunyai efek positif atas hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran daring.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Sita Husnul Khotimah, Titin Sunaryati, Sri Suhartini dengan judul Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak di Raudhatul Athfal (RA) Annajmah Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B RA Annajmah Kebayoran Lama. Peningkatan konsentrasi belajar anak setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan menggunakan media gambar cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini.

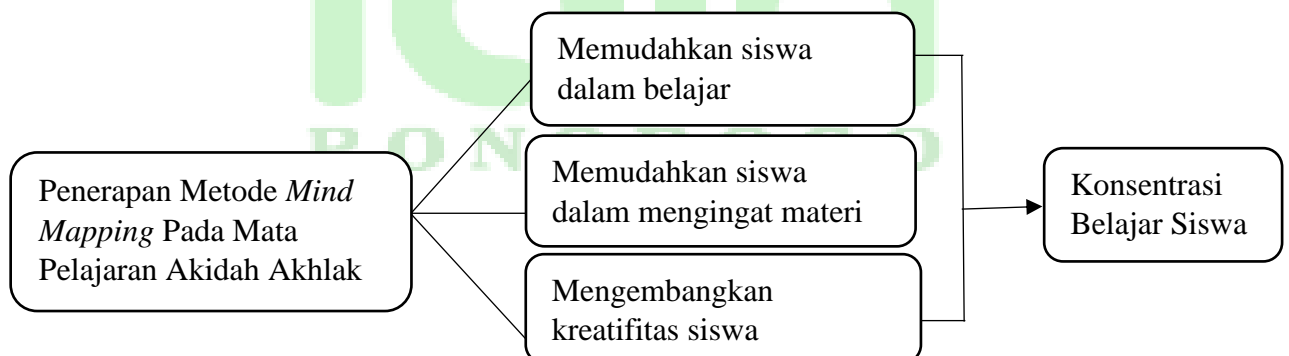
Dari berbagai penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada jenis penggunaan

metode penelitian dan fokus bahasan yang akan diteliti. Sedangkan untuk fokus penelitian saat ini yaitu konsentrasi dalam pembelajaran siswa. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk mengetahui perkembangan konsentrasi belajar di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam proses meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terdapat beberapa metode pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan metode *mind mapping*. Proses ini memerlukan cara yang kreatif supaya siswa tidak merasa bosan dan mengantuk karena dengan menggunakan metode yang hanya tertuju satu arah saja. Karena dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat memudahkan siswa untuk memudahkan dalam belajar, mengingat materi yang sudah dijelaskan serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Cara penerapan metode *mind mapping* ini siswa dapat menuangkan ide kreativitasnya dengan cara menggambar, membuat pola, mewarnai dan menulis materi yang penting. Sehingga metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang dibutuhkan, maka pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian kali ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif, yaitu pengumpulan data dari beberapa informasi secara ilmiah, mengkaji suatu fokus dalam kajiannya dengan beberapa teknik pengambilan data tersebut. Artinya, bahwa peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan dapat mengetahui informasi dari beberapa subyek untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode *mind mapping* serta fokus terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang nyata adanya terjadi di lapangan.<sup>22</sup> Peneliti memilih penelitian ini karena dapat secara langsung mengetahui sekaligus meneliti secara langsung penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

---

<sup>21</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).8.

<sup>22</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016).12.

## B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Lokasinya beralamatkan di Jalan Stadion timur No. 20 B, Ronowijayan, Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat kesesuaian topik pembahasan penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Waktu penelitian dimulai sejak awal pembuatan proposal sampai berakhirnya kegiatan penelitian.

## C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mendapatkan data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sehingga sumber data dalam penelitian kali ini yang dapat dimanfaatkan. Yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber. Berdasarkan uraian tersebut data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari guru mata pelajaran akidah akhlak serta guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari luar wawancara dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara, yaitu:

## 1. Teknik Wawancara

Dalam melakukan wawancara pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Guru Akidah Akhlak, karena melalui guru akidah akhlak dapat mengetahui penerapan metode *mind mapping* dan dapat mengetahui cara mengukur konsentrasi belajar siswa.
- b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, karena melalui guru sejarah kebudayaan islam dapat mengetahui penerapan metode *mind mapping* dan dapat mengetahui cara mengukur konsentrasi belajar siswa.

Wawancara merupakan mengumpulkan informasi sebuah data yang dibutuhkan dari informan atau narasumber yang telah dipilih. Wawancara pada penelitian kualitatif memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>23</sup>

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk wawancara yaitu menggunakan panduan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dari narasumber mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

---

<sup>23</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184.36>.



## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung dengan menggunakan indra peraba manusia. Dalam observasi ini instrument yang digunakan yaitu pedoman pengamatan, dan rekaman suara.<sup>24</sup>

Dengan demikian pada tahap observasi ini artinya bahwa peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Alat yang digunakan untuk observasi menggunakan catatan lapangan. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang akan diobservasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian yang diambil peneliti sebelumnya. Metode ini digunakan secara langsung dilapangan mengenai :

- 1) Mengamati kegiatan penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran akidah akhlak
- 2) Mengamati cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping*.

## 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Pada dokumentasi ini sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Selain itu pada penelitian juga dapat digunakan untuk

---

<sup>24</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).81.

mencari bukti berupa foto, video mengenai informasi yang diperlukan.<sup>25</sup>

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, struktur organisasi madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru dan staf, keadaan peserta didik serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

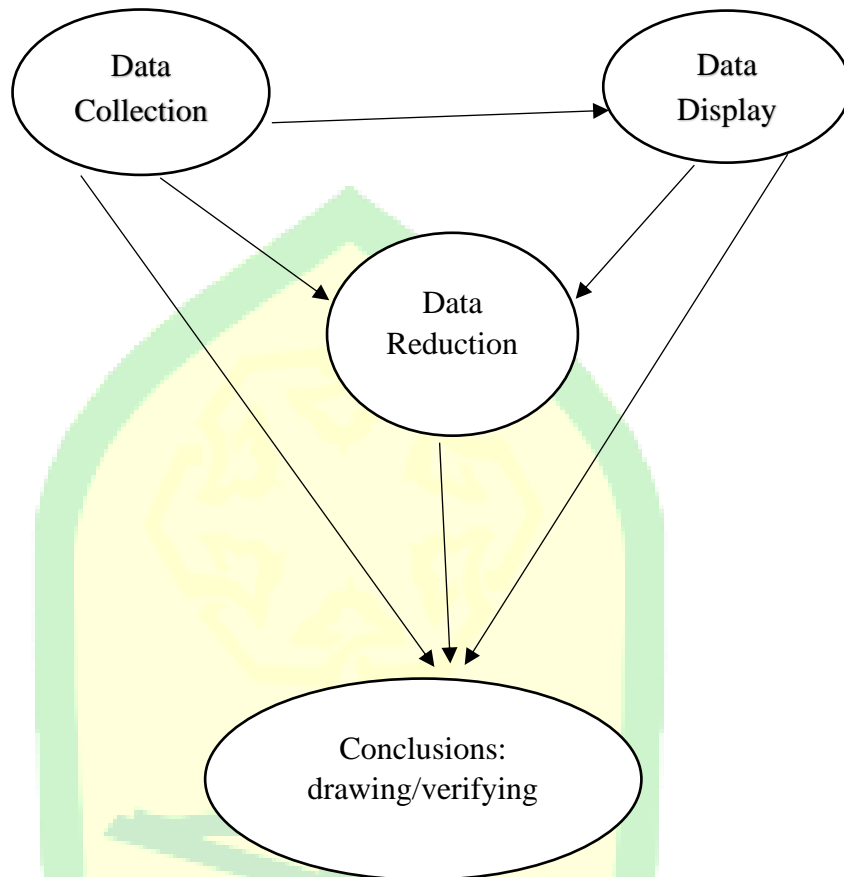
#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dalam menguraikan suatu permasalahan atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak jelas dan mudah ditangkap maknanya.<sup>26</sup> Menyusun secara sistematis dan akurat dengan informasi yang sudah didapatkan. Data yang telah direduksi akan menghasilkan data yang jelas. Selanjutnya disajikan melalui penyajian data berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan. Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan data yang telah diteliti di lapangan sehingga akan menghasilkan data laporan penelitian. Model analisis data penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 83.

<sup>26</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).99.

**Gambar 3.1** Bagan Miles dan Huberman

a. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dapat memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.<sup>27</sup> Suatu proses berpikir yang harus memerlukan kecerdasan dan keuletakan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa data *reduction* (reduksi data) yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian yang harus memerlukan kecerdasan keuletakan serta kedalaman wawasan yang tinggi untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Data yang didapat dari MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo ditulis dengan sistematis dan terperinci setiap kali mengumpulkan data. Hal ini akan memberikan gambaran lebih kuat mengenai suatu data serta memudahkan peneliti berdasarkan hal tersebut diperoleh informasi yang bermanfaat bagi penelitian meupun informasi yang tidak sesuai dengan penelitian.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika mendapatkan banyak informasi yang selanjutnya dapat disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.<sup>29</sup> Dalam penelitian

---

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.91>.

<sup>28</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 44.

<sup>29</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.92>

kualitatif display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.<sup>30</sup>

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun data yang relevan mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sehingga menjadi informasi yang bermakna dan dapat disimpulkan.

d. *Conclusion Drawing / Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan ketika pengamatan sedang berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya dan kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai objek kajian peneliti.

## **G. Pengecekan keabsahan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menjelaskan beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian:

---

<sup>30</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 45.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperkuat bukti dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan akurat dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif ini yaitu suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar nyata dan absah. Sehingga dalam penelitian ini akan menguatkan bukti dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## H. Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian yang akan diteliti, mengurus surat perizinan, menjajaki dan melihat keadaan lapangan, memilih informan serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

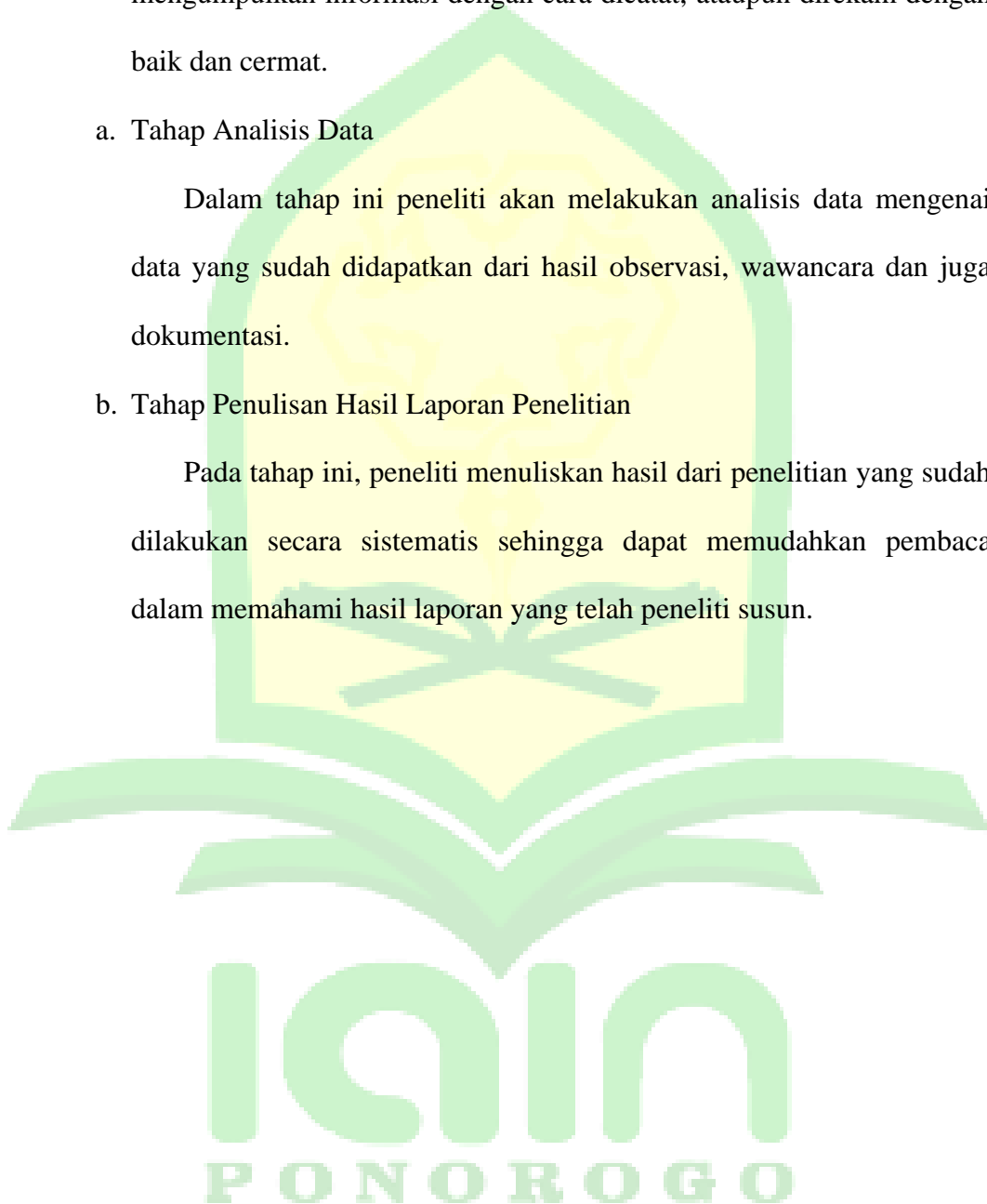
Dalam tahap pekerjaan lapangan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu meliputi mengumpulkan data, berperan serta mengumpulkan informasi dengan cara dicatat, ataupun direkam dengan baik dan cermat.

a. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan analisis data mengenai data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

b. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara sistematis sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil laporan yang telah peneliti susun.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Madrasah Tsanawiyah merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relative muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai Lembaga islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal.

Untuk sejarah berdirinya dimulai pada tahun 1937 berdirilah WASTHA SCHOOL (Wastho Mu'allimin) di bawah pimpinan Bapak H. Trisihnyo Setripamudjo dan ini merupakan Madrasah Muallimin I (Pertama) yang berdiri di daerah Ponorogo. Mula-mula ini belum mempunyai Gedung yang khusus, hanya saja bertempat tinggal pada sebuah rumah milik Bapak Mintardjo di Jalan tamanarum nomor 2 sebelah kanan jalan membujur ke barat. Pada tahun ajaran pertama tidak kurang dari 50 anak putra dan putri.

Kebanyakan anak-anak tersebut berasal dari kota Ponorogo termasuk di dalamnya anak Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Pendidikan Wastha Muallimin ini lebih mengutamakan pelajaran-



pelajaran umum, karena Wastha Muallimin ini bertujuan untuk membentuk kader pimpinan (Pimpinan Muhammadiyah yang militant). Pada tahun ke V (lima) jumlah siswa yang belajar di Wastha Muallimin ini sebanyak 250 putra dan putri. Pada saat itu, terdapat dua organisasi pelajar yaitu dari pelajar putra mendirikan perserikatan yang dinamakan SKN (Sinar Kaum Muslimin). Dan dari pelajar putri mendirikan perserikatan yang diberikan nama HT (Hatoqul Fasat). Setelah menginjak tahun ke-enam datanglah bangsa Jepang ke Indonesia sehingga menimbulkan kerusuhan begitu juga sekolah-sekolah di Ponorogo.

Pada tahun 1943 ditutuplah sekolah-sekolah yang ada di Ponorogo oleh Jepang. Tapi guru dari Muhammadiyah tidak tinggal diam melainkan selalu berusaha agar sekolahannya dapat dibuka kembali. Pada akhir tahun 1943 sekolah Wastha Muallimin dibuka kembali dengan syarat harus diganti dengan nama umum, menjadi Perguruan Islam Muhammadiyah. Pada awal tahun 1946 PIM mengadakan peringatan hari ulang tahun satu windu dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah dengan kedudukan PIM sederajat dengan SGB (Sekolah Guru Bagian B). Kemudian sekolah dipindah ke SD Muhammadiyah di jalan Batoro Katong No. 221 Ponorogo, sementara SD dipindahkan ke Jalan Thamrin yang sekarang ditempati SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo.

Pada tahun 1948 terjadilah peristiwa pemberontakan PKI yang kedua sehingga sekolah ditutup dua tahun. Sekitar tahun 1950 sekolah

dibuka kembali dan pada akhir tahun 1953 pembangunan gedung telah selesai dan pemerintah menganjurkan agar PKM diganti nama baru. Pada tahun 1954 tepatnya tanggal 1 September 1954 PGA Muhammadiyah 4 telah terdaftar pada Majelis Pendidikan dengan nomor Inp/A/1068/54. Pada tanggal 20 November 1956 terdaftar di Majelis Pendidikan Pusat Jakarta dengan Nomor 100/14/07 dan berjalan selama enam tahun. Pada tanggal 1 Januari 1969 berdirilah Muslimin Muhammadiyah yang kedua kalinya. Dan pada tahun 1978 berpindah tempat di jalan Batoro Katong Ponorogo sebagaimana piagam pendirian perguruan Muhammadiyah nomor : 1378/II-010/JTM-54/1978 tanggal 5 dzulhijah 1398 H yang bertepatan pada tanggal 6 Mei 1978.

Pada tanggal 17 Rajab, 1428 H bertepatan dengan 1 Agustus 2007 M. Pimpinan daerah Muhammadiyah Ponorogo membuat surat keputusan nomor : 044/KEP/III.0/C/2002 tentang penggunaan tanah milik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di kelurahan Kertosari atau tepatnya di Jalan Stadion Timur Ponorogo seluas kurang lebih 3000 m persegi dipergunakan untuk MI, MTs dan MA Muhammadiyah dikarenakan tanah yang dipergunakan MTa dan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo digunakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Mendasari surat keputusan pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo tersebut pada tanggal 2 September 2007 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Gedung MTs

Muhammadiyah 1 Ponorogo, gedung ini baru bisa dipergunakan oleh MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tahun pelajaran 2010/2011.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

### a. Visi

**MASAMUTU :”mantab agama dan al-qur’annya, santun budi pekertinya, mumpuni pembelajaran dan tenaga pendidiknya, dan tuntas pendidikan karakternya.”**

Dengan Indikator Visi:

- 1) Memiliki Aqidah dan akhlak karimah
- 2) Berkarakter dan berkepribadian Islami
- 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar
- 4) Mampu membaca al-qur’an dengan menggunakan metode ummi
- 5) Memiliki hafalan al-qur’an 2 juz
- 6) Memiliki hafalan (doa dan hadits pilihan)
- 7) Memiliki nilai ujian praktik dan nasional 7,5
- 8) Trampil menggunakan ICT

### b. Misi

1. Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah, akhlaqul karimah dan karakter Islami
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik

3. Menumbuhkembangkan jiwa kader dakwah dan persyarikatan pada lingkup madrasah

**c. Tujuan**

1. Tujuan umum adalah menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, memiliki 5 karakter unggul dan memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang ipteq dan imtaq
2. Tujuan Khusus ialah menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:
  - 1) Memiliki pemahaman agama dan akhlak yang baik
  - 2) Mampu membaca al-qur'an secara Tahsin
  - 3) Hafal 2 juz secara dhabith
  - 4) Menjalankan shalat fardhu dan shalat sunnah secara tertib dan benar
  - 5) Mampu menyampaikan gagasan secara lisan (pidato Bahasa Indonesia)
  - 6) Menguasai Bahasa arab dan inggris tingkat dasar secara aktif
  - 7) Tuntas semua bidang studi (rata-rata 75)
  - 8) Memiliki 5 karakter unggul (bersih dan rapi, sopan, disiplin, hormat kepada yang tua, tekun)
  - 9) Menjadikan kader persyarikatan pada tingkat dasar
  - 10) Memiliki reading habit yang cukup
  - 11) Memiliki kemampuan dasar di bidang ICT

### 3. Profil Singkat MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo  
Berdiri Tahun : 1978  
Alamat Madrasah : Jl. Stadion timur No. 20 B, Kertosari, Kecamatan  
Babadan Kabupaten Ponorogo  
Naungan : Kementerian Agama  
No. SK Pendirian : L m./3/42/B/1978  
No. SK Operasional : MTs/2323/2010  
Status : SWASTA  
Akreditasi : A  
Kode Pos : 63491  
NPSN : 2058485  
No. SK Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015  
E-Mail : [m\\_mtsmuhipo@yahoo.com](mailto:m_mtsmuhipo@yahoo.com)  
Telp. : (0352)461913



IAIN  
PONOROGO

#### 4. Data Peserta Didik

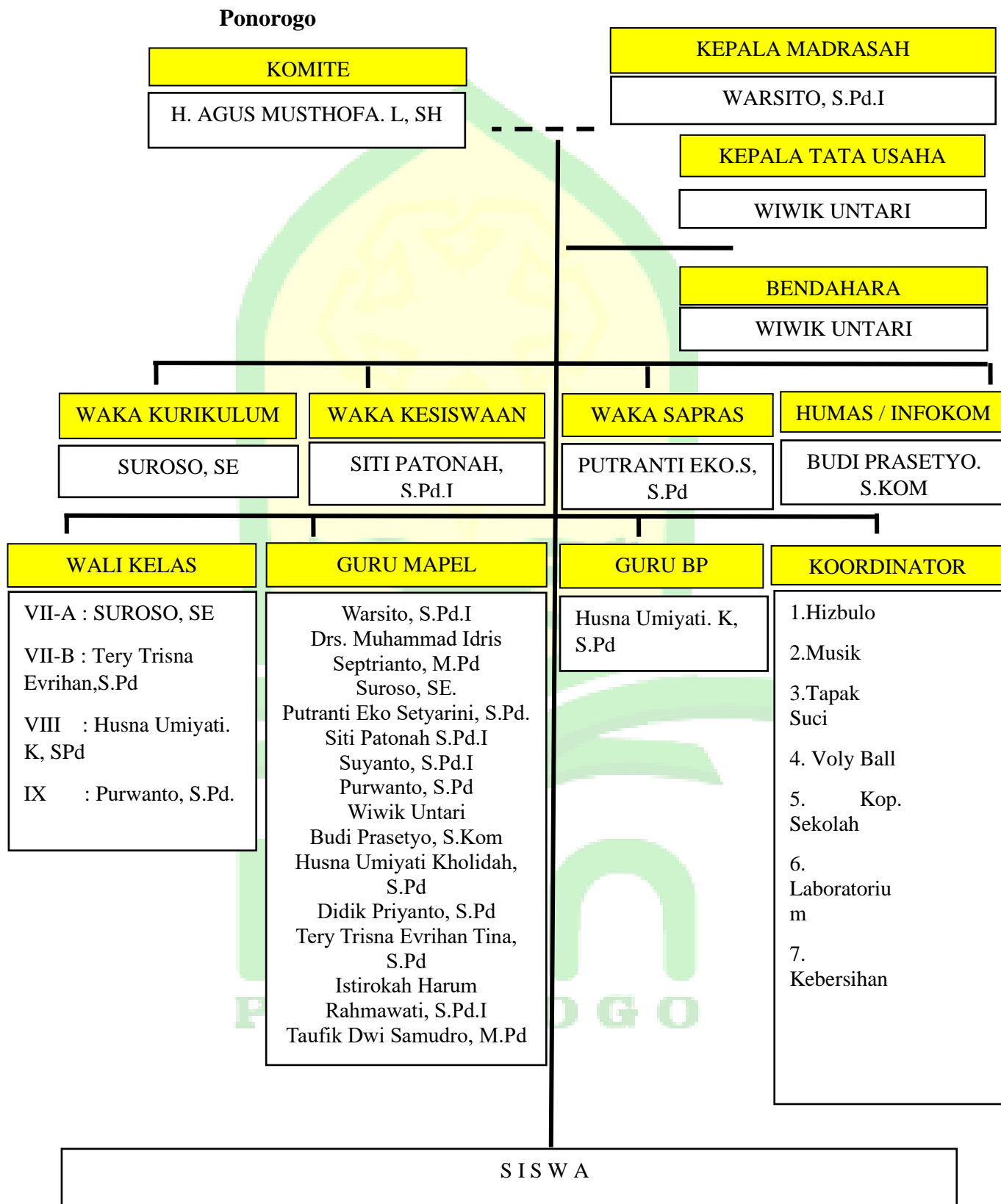
**Tabel 4.1 Data Peserta Didik**

Data Peserta Didik				
No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 7	L	19	27
		P	8	
2.	Kelas 8	L	16	34
		P	18	
3.	Kelas 9	L	25	36
		P	11	



## 5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 1



## 6. Tenaga Kependidikan dan Guru

**Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan dan Guru**

No.	Nama Guru	Jabatan Struktur	Mata Pelajaran Yang Diampu
1.	Warsito, S.Pd.I	Kep. Madrasah	Aqidah Akhlak
2.	Drs. Muhammad Idris Septrianto, M.Pd	Guru	Matematika
3.	Suroso, SE.	Waka Kurikulum, Wali Kelas	IPS
4.	Putranti Eko Setyarini, S.Pd.	Sarpras, wali kelas	IPA
5.	Siti Patonah S.Pd.I	Wali Kelas, Waka Kesiswaan	B. Arab, Kemuh
6.	Suyanto, S.Pd.I	-	Qur'an Hadits
7.	Purwanto, S.Pd	Waka Sarpras	B. Inggris
8.	Wiwik Untari	KTU	-
9.	Budi Prasetyo, S.Kom	Operator	Informatika (TIK)
10.	Husna Umiyati Kholidah, S.Pd	BK	Seni Budaya
11.	Didik Priyanto, S.Pd	Wali Kelas	Fiqih
12.	Tery Trisna Evrihan Tina, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
13.	Istirokah Harum	-	SKI



	Rahmawati, S.Pd.I		
14.	Taufik Dwi Samudro, M.Pd	Waka Kurikulum	Prakarya

## 7. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kondisi dan sarana prasarana MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

### a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

**Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	7	-	-	-	1	56
2	Ruang Kepsek	1	-	-	-	1	12
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1	56
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1	12
5	Lab IPA	1	-	-	-	1	12
6	Lab	1	-	-	-	1	12

	Komputer						
7	R. Perpustakaan	1	-	-	-	1	24
8	R. UKS	1	-	-	-	1	12
9	R. Kesenian	1	-	-	-	1	12
10	Toilet Guru	3	-	-	-	1	4
11	Toilet Siswa	4	-	-	-	1	4
12	Ruang BK	1	-	-	-	1	12
13	Aula	1	-	-	-	1	56
14	Ruang Osis	1	-	-	-	1	12
15	Mushola	1	-	-	-	2	56
16	Kantin	1	-	-	-	1	56

Keterangan :Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

#### b. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		

1	Kursi Siswa	56	-	-	1
2	Meja Siswa	93	-	-	1
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	-	-	1
4	Meja Guru di Ruang Kelas	6	-	-	1
5	Papan Tulis	7	-	-	1
6	Lemari di Ruang Kelas	-	-	-	1
7	Komputer/ Laptop di Lab Komputer	5	-	-	1
8	Alat Peraga IPA	8	-	-	1
9	Bola Sepak	1	-	-	1
10	Bola Voli	5	-	-	1
11	Bola Basket	1	-	-	1
12	Lapangan Sepak Bola	1	-	-	1

Keterangan : Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

### c. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Laptop ( di luar yang ada di lab komputer)	3	-	1
2	Komputer ( di luar yang ada di lab komputer)	3	-	1
3	Printer	4	-	1
4	Televisi	2	-	1
5	Layar Screen	1	-	1
6	LCD Proyektor	3	-	1
7	Meja Guru & Pegawai	18	-	1
8	Kursi Guru & Pegawai	18	-	1
9	Lemari Arsip	4	-	1
10	Kotak Obat	1	-	1
11	Brankas	1	-	1
12	Pengeras Suara	7	-	1
13	Washtafel (tempat cuci tangan)	3	-	1

## B. Deskripsi Data

### 1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam rangka penerapan metode pembelajaran siswa, guru telah melakukan berbagai macam cara untuk menerapkan metode pembelajaran agar dapat menarik minat belajar siswa serta dapat meningkatkan konsentrasi. Salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Kelebihannya yaitu siswa menjadi kreatif dalam menuangkan ide dengan materi yang sudah diajarkan, siswa juga dengan mudah untuk mempelajari ulang materi yang sudah diajarkan dan siswa juga dengan mudah mengetahui arahan ataupun urutan materi selanjutnya. Kalau kekurangannya yaitu menggunakan waktu yang lama.”<sup>31</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan menurut Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan Islam :

“Kalau untuk kelebihanya yaitu anak lebih tau bagaimana susunan dan seperti apa langkah selanjutnya yang akan dirancang supaya lebih singkat dan anak lebih mudah paham dengan materi serta anak juga dapat mengingat materi dengan baik. Menurut saya kekurangannya pada pelajaran sejarah kebudayaan islam tidak ada karena anak lebih suka jika menggunakan metode *mind mapping* karena mereka bisa berkreasi dalam memamparkan materi daripada menggunakan metode ceramah akan membuat anak-anak menjadi bosan dan mengantuk.”<sup>32</sup>

Jika dibandingkan dengan menggunakan metode lain, metode *mind mapping* ini juga berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/03-08/2023

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/03-08/2023

belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Kalau menurut saya ada peningkatan konsentrasi belajar siswa jika menggunakan metode *mind mapping* ini, dikarenakan semua siswa akan bekerja dan tidak hanya bengong atau ngalamun saja. Berbeda dengan menggunakan metode ceramah atau metode diskusi yang hanya melibatkan guru saja yang menerangkan.”<sup>33</sup>

Begitu juga dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam yang menjelaskan bahwa penerapan metode *mind mapping* ini juga berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Husna bahwa :

“Menurut saya meningkat jika menggunakan metode *mind mapping* daripada menggunakan metode diskusi apalagi metode ceramah karena jika menggunakan metode *mind mapping* anak lebih paham dan fokus tentang materi yang sudah dijelaskan.”<sup>34</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat penerapan metode *mind mapping* ini siswa dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dengan benar. Selain itu siswa juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan. Siswa dapat menerapkan metode *mind mapping* ini dengan baik dan benar. Setelah itu siswa juga dapat mempresentasikan hasil tugas didepan kelas dan mendapatkan feedback dari guru dan teman-teman lainnya. Dalam penerapan metode *mind mapping* ini siswa dapat mengelola waktu dengan baik supaya tidak kekurangan waktu dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

---

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/03-08/2023

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

Sebelum melaksanakan metode *mind mapping* ini diperlukan adanya tahapan pada pelajaran akidah akhlak. Supaya dalam menerapkannya tidak berantakan atau tidak beraturan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak:

“Tahapan yang perlu disiapkan yaitu buku dan alat-alat yang akan digunakan. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok supaya mudah untuk menerapkan metode tersebut. Sehingga nanti bisa maksimal untuk pembelajarannya. Ketika sudah dilakukan seperti itu sehingga anak bisa lebih fokus dan paling utama metode ini kalau menurut saya setiap kelompok tidak lebih dari 4 anggota dan lebih sedikit bahkan lebih baik, kalau lebih banyak anggota per kelompoknya nanti justru banyak bercandanya daripada pengerjaannya. Sehingga yang dibutuhkan itu sebetulnya bagaimana mencapai tujuan untuk memenuhi standart pembelajarannya, sehingga nanti kalau sedikit anak atau mungkin 3 anak itu nanti lebih kreatif lagi dalam mengembangkan materi pelajarannya.”<sup>35</sup>

Berbeda dengan pelajaran akidah akhlak, bukan hanya siswa saja yang harus mempersiapkan melainkan guru juga harus mempersiapkan untuk melakukan metode *mind mapping* ini. Sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Tahapan untuk saya, yaitu karena disini keterbatasan lcd/proyektor tahapan pertama yang ditentukan yaitu topik utamanya, kemudian kita bikin cabangnya yaitu sub topik, kemudian dijabarkan secara singkat menggunakan papan tulis. Sedangkan tahapan untuk muridnya yaitu sebelum dibagi kelompok saya terangkan terlebih dahulu mengenai materi dan memberikan contoh kepada anak-anak untuk membuat *mind mapping* dengan kreasi mereka masing-masing. Selanjutnya dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditentukan materi yang akan dibuat. Jadi ,tahapan untuk melaksanakan metode *mind mapping* ini bukan hanya untuk saya sendiri melainkan juga untuk siswanya karena supaya lebih konsentrasi kalau siswanya disuruh membuat sendiri mereka tidak tau untuk runtutan atau susunan materi yang akan dibuat.”<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa setiap metode memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Bukan hanya siswa saja yang melakukan tahapan dalam penerapan metode *mind mapping* ini, melainkan guru juga perlu memiliki tahapan supaya siswa paham dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Termasuk dalam penerapan metode *mind mapping* ini, perlu adanya tahapan yang dilakukan untuk menata kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam penerapan metode *mind mapping* ini diperlukan juga untuk alat dan sumber belajar. Supaya guru dan siswa memiliki pedoman materi untuk diterapkan menggunakan metode *mind mapping* ini. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak:

“Terkait alatnya yaitu kertas, spidol, dan penggaris. Serta untuk persiapannya paling tidak sudah dipersiapkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut. Sehingga tidak mendadak pada saat itu juga dan tidak mengganggu pada saat jam pelajaran sudah dimulai. Untuk sumber belajarnya saya menggunakan LKS.”<sup>37</sup>

Sama halnya dengan pelajaran akidah akhlak, pelajaran sejarah kebudayaan islam juga memiliki alat serta sumber belajar yang digunakan dalam menerapkan metode *mind mapping* ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Untuk alatnya kalau bisa memakai lcd atau memakai papan tulis karena keterbatasan lcd, kertas manila atau kertas hvs, spidol berwarna biru, hitam dan merah. Jadi setiap spidol memiliki artian dalam pembuatan *mind mapping*. Untuk sumbernya menggunakan LKS juga dari internet, karena lks sendiri penjelasannya singkat dan kurang menjabar mengenai materinya.”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023



Setiap pembelajaran tentunya memiliki persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran. Persiapan yang dilakukan untuk menerapkan metode *mind mapping* ini juga tidak hanya berasal dari siswanya, melainkan gurunya juga memerlukan persiapan dalam menerapkan metode ini. Bahwasannya seorang guru juga harus menguasai metode yang akan diterapkannya. Persiapan dalam pelajaran akidah akhlak ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Warsito :

“Seorang guru itu harus menguasai metode dan juga mempersiapkan semuanya seperti membuat RPP dan menentukan metode serta materi yang akan disampaikan. Maka, ketika memberikan arahan kepada anak-anak guru juga harus lebih menguasai dan paham dengan apa yang akan dilakukan. Kemudian, jika gurunya sudah paham mengenai metode yang akan dilakukan dan materi yang akan disampaikan akan mempermudah untuk memberikan arahan kepada anak-anak.”<sup>39</sup>

Sedangkan menurut pendapat Ibu Husna mengenai persiapan ini sangat penting dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Persiapan ini penting dilakukan sebelum melaksanakan metode *mind mapping*. Hal yang saya lakukan yaitu saya membuat materinya terlebih dahulu atau membuat RPP. Supaya anak paham mengenai materi yang akan disampaikan dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan. Supaya anak juga tidak bingung mengenai materi serta metode pembelajaran yang akan diterapkan.”<sup>40</sup>

Dari berbagai pendapat yang dikatakan informan mengenai tahapan, alat dan sumber belajar, serta persiapan yang dilakukan

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

dalam menerapkan metode *mind mapping* ini, serupa juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti :

“ Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, tahapan penerapan metode *mind mapping* ini sudah sesuai dengan RPP yang dibuat sebagai pedoman dalam pembelajaran. Untuk alat dan sumber belajar juga sudah tersedia sebelum jam pelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan oleh guru dan siswanya sudah sesuai ketika metode *mind mapping* ini diterapkan dikelas.”<sup>41</sup>

Setiap metode tentunya memiliki proses dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak:

“Menurut saya, kalau menggunakan metode *mind mapping* anak-anak lebih kreatif, enjoy dan anak-anak lebih semangat dalam menerima materi yang disampaikan. Kesannya mereka itu belajar tapi juga bermain, tidak hanya sekedar mendengarkan saja seperti metode ceramah. Kalau menggunakan metode ini anak-anak bisa memilah dan memilih mengenai materi yang harus dikuasai. Sehingga, nanti ketika ada pertanyaan-pertanyaan atau ujian yang berkaitan dengan materi tersebut itu nanti anak akan lebih siap dan lebih menguasainya lagi. Karena disamping mereka membaca bukunya, tetapi juga harus menuliskannya. Ketika kegiatan menuliskannya itulah tahapan anak akan lebih memahami apa yang dia tulis, apa yang akan dilakukan. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak-anak akan lebih menguasai materi tersebut.”<sup>42</sup>

Dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam juga memiliki proses ketika menerapkan metode *mind mapping* ini. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Proses pembelajarannya kalau untuk anak yang masih awam pasti akan bingung tetapi kalau sudah dijelaskan anak akan paham runtutan setelah materinya , tujuannya dan manfaat. Kemudian anak lebih konsentrasi dan lebih senang dengan menggunakan metode *mind mapping*, karena tidak

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/09-08/2023

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

menggunakan metode ceramah yang membuat anak pasti akan merasa bosan.”<sup>43</sup>

Setelah penerapan metode *mind mapping* dilakukan. Perlu adanya evaluasi atau penilaian terhadap siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Penilaian secara lisan ataupun tertulis juga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Penilaian juga tidak hanya pengetahuan saja, melainkan sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Warsito :

“Anak lebih menguasai walaupun sebetulnya ketika dalam penilaian itu tidak selalu pada ujian atau pada penilaian kelas. Tetapi, bisa saja ketika anak itu dalam melakukan pembelajarannya, melakukan kegiatan yang diarahkan itu sudah bisa dinilai kalau anak itu cakap dan tidaknya, menguasai atau tidaknya itu sudah bisa dinilai. Sehingga metode ini akan memberikan nilai lebih atau nilai plus terhadap anak ketika mereka belajar sehingga anak lebih menguasai pembelajarannya.”<sup>44</sup>

Pada pelajaran sejarah kebudayaan islam ini memiliki beberapa penilaian yaitu melalui sesi tanya jawab atau dengan penilain tertulis. Sama halnya dengan akidah akhlak, pelajaran sejarah kebudayaan islam ini juga memiliki nilai plus dalam penilaiannya. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Husna :

“Kalau untuk evaluasi setelah penerapan *mind mapping* biasanya tanya jawab atau penilaian tertulis tergantung kondisi anak-anak. Biasanya saya menggunakan tanya jawab atau langsung membuat *mind mapping* secara berkelompok dan mempresentasikan didepan. Kalau saya penilaian paling utama itu sikap, seperti anak tidak ramai, baik, mendengarkan atau memperhatikan itu sudah ada nilai plusnya bagi saya.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan tidak hanya menggunakan ujian melainkan penilaian sikap juga perlu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada kelas IX berjalan dengan baik karena penerapannya sesuai dengan RPP. Satu kelas dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Alat yang digunakan seperti penggaris, spidol dan kertas manila sudah tersedia sebelum pelajaran dimulai. Siswa dapat mengembangkan ide dan kreatifitas masing-masing dalam menulis materi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode *mind mapping* ini. Penerapan metode *mind mapping* ini juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa jika dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya. Proses pembelajarannya terkesan menyenangkan karena semua siswa bekerja dengan tanggung jawabnya masing-masing. Serta siswa juga dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Maka dari itu metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

## 2. Cara Mengukur Meningkatnya Konsentrasi Belajar Siswa Setelah Diberlakukannya Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk mengetahui konsentrasi siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam penerapannya akan membuat siswa menjadi tidak konsentrasi dan akhirnya siswa merasa bosan, mengantuk dan bahkan ada yang melamun. Berbagai metode pembelajaran yang sudah pernah dilakukan pada pelajaran akidah akhlak. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Metode sebelumnya yaitu saya menggunakan metode quantum learning, game, jigsaw, ceramah juga pernah. Ada beberapa metode yang sudah saya terapkan, tetapi untuk metode game itu kurang terukur tetapi jika menggunakan metode *mind mapping* ini lebih terukur. Karena kalau game itu nanti anak juga akan plus minusnya seperti kalau anak yang tidak bisa itu justru akan kebingungan dalam menguasai pembelajarannya.”<sup>46</sup>

Sama halnya dengan pelajaran akidah akhlak, pelajaran sejarah kebudayaan islam ini sudah menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Metode yang saya lakukan sebelumnya yaitu metode ceramah, diskusi. Namun semakin lama saya pikir kok anak-anak menjadi bosan dan akhirnya saya menggunakan metode *mind mapping*.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

siswa. Pelaksanaan metode *mind mapping* ini juga sudah lama diterapkan atau metode ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Kalau untuk kapannya, ini saya sudah lama menggunakan metode *mind mapping*.”<sup>48</sup>

Pendapat serupa juga dikatan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam :

“Kalau kapannya itu saya menyesuaikan mengenai bab yang akan diajarkan. Kalau babnya kurang menyenangkan atau anak-anak kurang paham ya saya menggunakan metode *mind mapping* tetapi kalau babnya bisa dikuasai oleh anak-anak tanpa metode tersebut anak juga paham tetapi tetap saya selingi dengan ice breaking ketika menggunakan metode tersebut.”<sup>49</sup>

Ketika melaksanakan pembelajaran tentunya terdapat perbedaan mengenai konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah metode pembelajaran diterapkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Menurut saya sebelum diberlakukannya metode ini siswa masih belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan karena hanya mendengarkan saja. Sesudah diberlakukannya metode *mind mapping* ini siswa menjadi lebih fokus karena adanya kerjasama yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas dan siswa juga paham mengenai materi yang sudah diberikan.”<sup>50</sup>

Pendapat serupa juga dikatan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam :

“Menurut saya sebelum diberlakukannya metode *mind mapping* ini anak masih belum bisa fokus terhadap materi yang sedang saya jelaskan. Namun, ketika sudah diberlakukannya metode

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

*mind mapping* ini anak lebih konsentrasi karena anak lebih memperhatikan dan fokus kedepan ketika saya sedang menerangkan materi.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketika metode *mind mapping* ini diterapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Terdapat perbedaan pada konsentrasi siswa, sebelum metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dengan sesudah metode *mind mapping* diterapkan.

Terdapat beberapa faktor penyebab mengenai meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping*. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih semangat untuk mengerjakan ataupun untuk berpikir. Dikarenakan ketika mereka mengerjakan menggunakan metode *mind mapping* ini pastinya mereka akan melakukan kegiatan lebih dari satu yaitu mereka harus berpikir, menuangkan ide dan menata materi yang sedang dipelajarinya.”<sup>52</sup>

Sama halnya dengan pelajaran akidah akhlak, pelajaran sejarah kebudayaan islam juga memiliki faktor penyebab meningkatnya konsentrasi belajar siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Dengan menggunakan metode *mind mapping* ini anak lebih antusias dan lebih semangat daripada menggunakan metode lainnya dan ini adalah salah satu faktor meningkatnya konsentrasi anak.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

Hal ini juga serupa dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebelum penerapan metode *mind mapping* guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari. Ketika guru menjelaskan materi tersebut semua siswa memperhatikan dengan baik dalam kondisi kelas yang tenang. Setelah diterangkan mengenai materi pengetahuan siswa meningkat dibuktikan dengan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan secara langsung mengenai materi yang telah disampaikan dan siswa juga memberikan feedback mengenai materi yang sudah dijelaskan. Siswa juga dapat menjabarkan kembali mengenai materi yang sudah dijelaskan dengan cara mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas.”<sup>54</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika metode pembelajarannya kurang baik maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Dikelas IX ini pada pelajaran akidah akhlak menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dan konsentrasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak :

“Menurut saya untuk konsentrasi belajar siswa itu tergantung dengan metode pembelajaran yang digunakan gurunya. Kalau gurunya menggunakan metode ceramah siswa akan merasa bosan dan bahkan akan merasa mengantuk. Namun jika saya menggunakan metode *mind mapping* siswa akan kreatif dalam menuangkan ide serta dapat lebih fokus , siswa juga konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan dengan mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya.”<sup>55</sup>

Sama halnya dengan pelajaran akidah akhlak, pada pelajaran sejarah kebudayaan islam juga menerapkan metode pembelajaran

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/09-08/2023

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023



*mind mapping* pada kelas IX. Untuk konsentrasi belajar siswa kali ini ada beberapa yang kurang konsentrasi dikarenakan pelajaran sejarah kebudayaan islam ini dimulai pada jam pelajaran siang. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru yang berusaha membangun konsentrasi belajar siswa ketika mengimplementasikan metode *mind mapping* dikelas. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Husna selaku guru pelajaran sejarah kebudayaan islam :

“Kalau konsentrasi siswa itu tergantung pribadi siswanya. Kalau guru itu berusaha bagaimana baiknya siswa memiliki antusias dalam belajar. Mungkin satu atau dua anak yang konsentrasinya sudah kacau karena kepikiran lapar atau segera ingin pulang apalagi pelajaran ski ini dilaksanakan setelah sholat dzuhur. Namun, alhamdulillahnya jika diselingi dengan *ice breaking* anak-anak bisa menumbuhkan konsentrasi belajarnya. Alhamdulillahnya lagi anak-anak itu kalau menggunakan metode *mind mapping* lebih fokus dan lebih tertuju kepada pelajaran. Meskipun keterbatasan lcd dan menggunakan papan tulis, anak-anak juga memperhatikan dengan seksama.”<sup>56</sup>

Jika guru menggunakan metode yang sama pada setiap kegiatan pembelajaran pastinya akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang sama. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Warsito selaku guru akidah akhlak:

“Jelas akan mempunyai pengaruh, karena siswa jika hanya terfokus pada satu metode saja maka siswa akan merasa jenuh maka harus diselang-seling. Mungkin dalam satu pembelajaran itu bisa saja menggunakan dua metode jika itu memungkinkan. Tapi kalau tidak memungkinkan itu bisa menggunakan satu metode saja. Kalau menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda itu nanti siswa akan mudah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/03-08/2023

Pendapat serupa juga dikatan oleh Ibu Husna selaku guru sejarah kebudayaan islam :

“Menurut saya, hal itu akan mempengaruhi, kalau dengan metode yang sama pasti anak akan merasa bosan. Biasanya setiap bab itu menggunakan metode yang berbeda-beda.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Cara yang dilakukan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa sudah baik yaitu dengan sesi tanya jawab secara langsung atau dengan melakukan penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam penerapan metode *mind mapping* ini siswa dapat menuangkan ide melalui kreatifitas masing-masing sehingga tidak ada siswa yang hanya diam saja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami peningkatan konsentrasi belajarnya dan hal tersebut yang membuat konsentrasi belajar siswa meningkat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas IX MTs**

#### **Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan dan memudahkan siswa dalam belajar. Pada kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo ini menggunakan metode *mind mapping* dalam pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/03-08/2023

Penerapan metode *mind mapping* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi kreatif dalam menuangkan ide dengan materi yang sudah diajarkan, siswa juga dengan mudah untuk mempelajari ulang materi yang sudah diajarkan dan siswa juga dengan mudah mengetahui arahan ataupun urutan materi selanjutnya. Sedangkan kekurangannya yaitu menggunakan waktu yang lama. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu:

a. Keunggulan *Mind Mapping* antara lain yaitu:

- 1) Membantu seseorang untuk merencanakan, berkomunikasi, lebih kreatif, memusatkan perhatian, menyelesaikan masalah, dan menghemat waktu karena dapat belajar lebih cepat.
- 2) Mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri dan kanan secara penuh.
- 3) Paling awet menempel di memori otak tentang materi yang sudah dibuat.
- 4) Penggunaannya sangat luas, mulai dari anak sekolah sampai direktur dan dapat digunakan siapapun.
- 5) Apa pun materinya dapat bitungkan dan dapat dibuat dengan metode *mind mapping*.
- 6) Metode *mind mapping* ini bisa ditulis dengan tangan atau menggunakan software computer.

b. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu:

- 1) Menggunakan waktu yang lebih lama dalam pembuatan
- 2) Bagi siswa/siswi yang tidak bisa menggambar *mind mapping* merupakan hal yang sukar.

3) Sering pembaca *mind mapping* kurang mengerti dengan apa yang dibuat oleh orang lain.

Hal ini terdapat kesesuaian dengan teori bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *mind mapping*. Serta siswa juga dapat mengkreasikan ide dalam menerapkan metode *mind mapping* ini. Bisa memudahkan siswa dalam belajar untuk kesehariannya dan memudahkan siswa untuk mengingat karena penerapan metode *mind mapping* ini selain siswa mendengarkan mereka juga harus mencatat, mengingat dan menuangkan ide pada bahan yang sudah tersedia.

Hal ini terdapat kesesuaian juga dengan manfaat *mind mapping* yang tertera pada teori:

a. Manfaat *Mind Mapping*

Manfaat *mind map* yaitu: melihat koneksi antara topik yang berbeda, mampu mempercepat proses belajar, dapat membantu 'brainstoming', mempermudah ide untuk mengalir, mampu melihat gambaran besar, mempermudah untuk mengingat dan mampu menyederhanakan struktur. Manfaat lainnya dalam proses pembelajaran yaitu menambah kreatifitas, membuat komunikasi efisien, siswa lebih mudah terpusatkan perhatiannya dengan materi yang di pelajari, siswa mampu menata serta menjelaskan pikiran yang telah di peta kan dengan rinci serta mampu menambah keahlian untuk siswa tidak mudah lupa serta belajar menjadi lebih cepat serta efektif melalui gambaran keseluruhan yang ada di peta konsep yang

telah dibuat oleh siswa. *Mind mapping* dapat menambah daya ingat serta semangat untuk belajar dengan kuat dan membuat siswa lebih terampil dalam mengembangkan ide-ide pemikirannya.

Penerapan metode *mind mapping* ini juga terdapat perbedaan pada konsentrasi belajarnya karena dengan menggunakan metode ini siswa lebih fokus pada pelajaran akidah akhlak. Pada pelajaran akidah akhlak ini tahapan yang dilakukan tidak langsung menuangkan ide pada kertas yang sudah disiapkan, melainkan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta membagi kelas menjadi beberapa bagian kelompok untuk menentukan bab yang akan diterapkan menggunakan metode *mind mapping*.

Proses pembelajarannya terlihat enjoy dan siswa juga lebih semangat karena selain belajar juga mengasah kreatifitas siswa. Setelah kegiatan penerapan metode *mind mapping* selesai, adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui konsentrasi siswa dan dapat mengetahui meingkatnya pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan.

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pelajaran akidah akhlak siswa kelas IX dapat menerapkan metode *mind mapping* dengan baik. Penerapannya pun berlangsung dengan senang, siswa antusias untuk berkreasi dalam menuangkan ide serta siswa lebih fokus saat mengikuti pembelajaran. Dengan ini maka penerapan metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dikelas IX pada pelajaran akidah akhlak.

## 2. Analisis Cara Mengukur Meningkatnya Konsentrasi Belajar Siswa Setelah Diberlakukannya Metode *Mind Mapping*

Selama pembelajaran yang dilakukan banyak beberapa metode yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak ini. Namun tidak semua metode bisa mengukur konsentrasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode *mind mapping* ini konsentrasi belajar siswa bisa terukur.

Berdasarkan paparan data diatas didalam penerapan metode *mind mapping* ini terdapat perbedaan sebelum diterapkan pada pelajaran akidah akhlak yaitu siswa masih terlihat belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan karena hanya dengan mendengarkan saja. Setelah diberlakukannya metode *mind mapping* siswa menjadi lebih fokus karena adanya kerjasama yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas dan siswa juga paham mengenai materi yang diberikan.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan fungsi jiwa dan pemikiran seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan belajar ( penerimaan informasi tentang pelajaran) dimana konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sedangkan cara untuk mengukur konsentrasi belajar siswa di kelas IX ini guru menggunakan evaluasi berupa tes tulis atau melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswa. Mengukur konsentrasi juga tidak hanya tentang ujian

atau tes tulis melainkan penilaian perilaku ketika siswa pada saat menyelesaikan tugas, memperhatikan pada saat diterangkan materi juga salah satu cara untuk mengukur konsentrasi belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab konsentrasi belajar siswa meningkat yaitu siswa akan bersemangat atau memiliki antusias dalam mengerjakan tugas, siswa juga akan melakukan kegiatan seperti mereka harus berpikir, menuangkan ide dan menata materi yang akan dituangkannya. Faktor-faktor konsentrasi belajar siswa yaitu:

Disamping hal tersebut dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

- 1) Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi tersebut.
- 2) Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal berpikir, mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- 3) Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat hidupnya.

Perkembangan konsentrasi belajar siswa setelah menerapkan metode *mind mapping* ini siswa menjadi kreatif dalam menuangkan ide serta dapat fokus dan dengan mudah memahami materi yang sedang

dipelajarinya. Namun, jika guru menggunakan metode yang sama di setiap kegiatan pembelajaran tentunya akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Seperti siswa akan merasa jenuh dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang berbeda-beda siswa akan mudah dalam belajar, semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas IX ini dengan menggunakan evaluasi berupa tanya jawab secara langsung atau tes tulis meskipun evaluasi yang dilakukan tidak selalu pada ujian ataupun penilaian kelas. Serta cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar pada siswa kelas IX ini yang utama yaitu mengenai perilaku siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga metode *mind mapping* pada pelajaran akidah akhlak dapat memberikan nilai lebih atau nilai plus terhadap siswa ketika belajar dan siswa dapat menguasai materi pelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

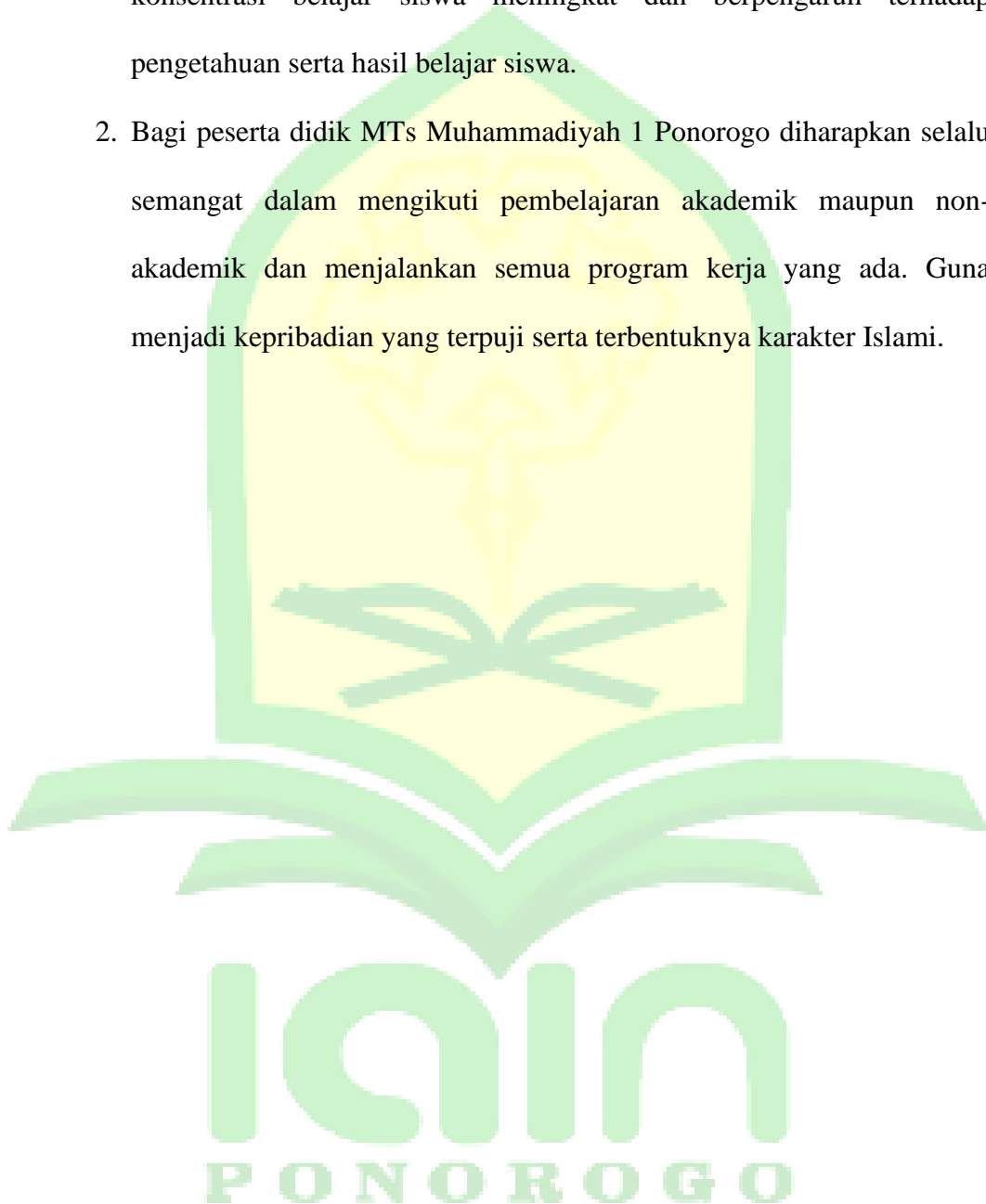
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah baik karena penerapannya sesuai dengan RPP. Penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran. Satu kelas dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Alat yang digunakan seperti penggaris, spidol dan kertas manila sudah tersedia sebelum pelajaran dimulai. Siswa dapat mengembangkan ide dan kreatifitas masing-masing dalam menulis materi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat menjadikan siswa lebih fokus dan memperhatikan ketika sedang mengikuti pembelajaran.
2. Cara mengukur meningkatnya konsentrasi belajar siswa setelah diberlakukannya metode *mind mapping* yaitu dengan menggunakan cara tanya jawab secara langsung dengan siswa atau dengan penilaian sikap. Dengan penilaian tersebut dianggap sudah bisa mengetahui tentang perkembangan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

## B. Saran

1. Bagi Ustadz/Ustadzah Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda supaya konsentrasi belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap pengetahuan serta hasil belajar siswa.
2. Bagi peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran akademik maupun non-akademik dan menjalankan semua program kerja yang ada. Guna menjadi kepribadian yang terpuji serta terbentuknya karakter Islami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, "Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah," n.d., 154.
- Amral, and Asmar. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Betaubun, Since Lince, Agus Kichi Hermansyah, Adi Sumarsono, Ratna Purwanty, and Yonarlianto Tembang. "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan." *Musamus Journal of Primary Education*, October 29, 2018.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 11, 2019).
- Fatirul, Achmad Noor, and Djoko Adi Walujo. *Belajar Dan Pembelajaran (Hasil Kajian Penelitian & Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Basse Learning*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hasanah, Umami, Riska Ahmad, and Yeni Karneli. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," 2017.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- HM, Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Isnawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Karim, Abdul. "Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map," n.d., 17.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970).
- Pratisti, Wiwien Dinar, and Susanto Yuwono. *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Purba, Leony Sanga Lamsari. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 1 (July 1, 2019).
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007).
- Riinawati. "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (August 10, 2021).

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019).
- Santi, Varieta Padma, Chadidjah H Abdat, and Ulya Makhmudah. "Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar" 5 (2017).
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Rosliana. "Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa" 20 (2014): 5.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Surya, Hendra. *Jadilah Pribadi Yang Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Qomari. *Al-Quran Dan Terjemahannya 30 Juz*. Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Cetakan 1. Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

